

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN TERPADU SUMBERDAYA ALAM**

**HIBAH PASCASARJANA**

**PEMETAAN POTENSI WILAYAH, SOSIAL DAN BUDAYA UNTUK  
MENDUKUNG PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARIWISATA DI NAGARI  
PARIANGAN, KECAMATAN PARIANGAN, KABUPATEN TANAH DATAR**

Skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)



Tim Pengusul:

Yuerlita, S.Si, M.Si, Ph.D (NIDN: 0018128107)  
Dr. Sri Setiawati, MA (NIDN: 0031016803)  
Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.Si (NIDN: 0017097803)  
Yulistriani, S.P, M.Si (NIDN: 0010028701)

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2021**

## I. IDENTITAS

|   |                       |   |  |
|---|-----------------------|---|--|
| A | Identitas Pengusul    |   |  |
| 1 | Ketua Pengusul        |   |  |
|   | a. Nama               | : | Yuerlita, S.Si, M.Si, PhD                                    |
|   | b. NIDN               | : | 0018128107   |
|   | c. Jabatan Fungsional | : | Lektor   |
|   | d. Program Studi      | : | S2 Pengelolaan Terpadu Sumberdaya Alam, Program Pascasarjana |
| 2 | Anggota Pengusul 1    |   |  |
|   | a. Nama               | : | Dr. Sri Setiawati, MA  |
|   | b. NIDN               | : | 0031016803   |
|   | c. Jabatan Fungsional | : | Lektor Kepala  |
|   | d. Program Studi      | : | S3 Studi Pembangunan, Program Pascasarjana                   |
| 3 | Anggota Pengusul 2    |   |  |
|   | a. Nama               | : | Dr. Sri wahyuni,   |
|   | b. NIDN               | : | 0017097803   |
|   | c. Jabatan Fungsional | : | Lektor   |
|   | d. Program Studi      | : | S2 Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan                |
| 5 | Anggota Pengusul 3    | : | Tahun Anggaran 2021  |
|   | a. Nama               | : | Yulistriani, S.P, M.Si                                       |
|   | b. NIDN               | : | 0010028701   |
|   | c. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli   |
|   | d. Program Studi      | : | Agroekoteknologi, Kampus III Dharmasraya                     |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| B | Identitas Usulan                          |   |  |
| 1 | Judul Kegiatan Pengabdian                 | : | Pemetaan potensi wilayah, sosial dan budaya untuk mendukung perencanaan pembangunan pariwisata di nagari pariangan, kecamatan pariangan, kabupaten tanah datar |
| 2 | Skema Kegiatan Pengabdian                 | : | Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)   |
| 3 | Tahun Usulan dan Lama Kegiatan Pengabdian | : | 2021 (5 bulan)   |
| 4 | Total Biaya Kegiatan Pengabdian           | : | Rp. 12.500.000   |
| 5 | Target Capaian Luaran Kegiatan Pengabdian | : | Artikel pada jurnal nasional, dokumentasi berupa video dan foto, laporan   |
| 6 | Lembaga Mitra                             | : | Kelompok pemuda TAPAC (Talang Parindu Adventure Community), kelembagaan nagari   |

C. Prodi Pengusul

Prodi S2 Pengelolaan Terpadu  
Sumberdaya Alam  
Koordinator,



Yuerlita, S.Si, M.Si, Ph.D  
198112182009122002

Program Pascasarjana  
Universitas Andalas  
Direktur,

d.t.o

Prof. Dr. rer.soz. Nursyirwan Effendi  
196406241990011002

## II. RINGKASAN

Dalam upaya mendukung Visi Kemenparekraf/ Baparekraf tahun 2020-2024 untuk mengedepankan kearifan lokal dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, maka perlu dilakukan usaha-usaha secara mandiri dalam pengelolaan destinasi wisata yang mengedepankan aspek keberlanjutan dengan yang mengutamakan kearifan lokal dan gotong royong di tingkat daerah/lokal. Potensi wisata lokal perlu ditingkatkan, perlu pemetaan potensi, penyadaran kepada masyarakat akan tanggungjawab bersama dalam pengelolaan destinasi, fasilitas, sumber daya alam dan memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik. Sesuai dengan tren pengembangan wisata di Indonesia dalam menghadapi pandemi covid saat ini melalui peningkatan kualitas layanan wisata (*Quality Tourism*). Kualitas layanan yang baik akan memberikan pengalaman menarik sehingga wisatawan termotivasi untuk datang kembali ke destinasi wisata dan memberikan penilaian yang baik sehingga juga memotivasi calon wisatawan lain untuk datang ke destinasi.

Desa paringan mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan wisata berbasis budaya dan sumberdaya alam. Ada 12 objek wisata yang ada di Nagari Pariangan saat ini yaitu Nagari Tuo Pariangan, Makan Puti Indo Jalito, Sawah Satampang Baniah, Rumah Gadang Datuak Bandaro Kayo, Rumah Gadang Datuak Rangkayo Sati, Monumen Api Porda, Mesjid Tuo Pariangan, Aia Angek, Kuburan Panjang Tantedo Guharno, Pintu Angin, Bukik Sirangkiang, Balai Saruang. Potensi ini sangat baik jika di dukung dengan peran aktif seluruh stakeholder, terutama masyarakat di destinasi wisata. Usaha peningkatan peran masyarakat telah didampingi oleh pokdarwis setempat. Namun perlu usaha dari pihak-pihak lain untuk mendorong percepatan pengembangan desa wisata seperti dari Perguruan Tinggi. Inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, kemitraan dengan Desa yang mempunyai potensi khusus bidang wisata juga perlu ditingkatkan.

Pengabdian ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

Tahap I. menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya yang mereka miliki

Tahap II. Pemetaan potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya serta menginisiasi pemanfaatan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat

Tahap III. Meningkatkan promosi potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya melalui pembuatan media promosi.

Output dari kegiatan ini adalah: 1) artikel pada jurnal ber ISSN; 2) laporan kegiatan; 3) video profil dan buku prospectus (buku promosi); 4) terbentuknya inisiatif dan aksi kolektif masyarakat dalam pengembangan potensi wisata.

### III. PENDAHULUAN

Dalam mendukung Visi Kemenparekraf/ Baparekraf tahun 2020-2024; “Pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia yang maju, berdaya saing, berkelanjutan serta mengedepankan kearifan lokal dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong” (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Maka di tingkat daerah/ lokal perlu dilakukan usaha-usaha secara mandiri dalam pengelolaan destinasi wisata yang mengedepankan aspek keberlanjutan baik dari aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan dengan yang mengutamakan kearifan lokal dan gotong royong.

Masyarakat pada daerah destinasi harus ikut berperan aktif, berkontribusi dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang datang. Dengan pelayanan yang baik maka wisatawan akan mendapatkan pengalaman menarik dan akan memotivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke destinasi. Loyalitas wisatawan dipengaruhi oleh nilai yang dirasakan wisatawan saat melakukan kunjungan (Li, Wang, Xia, Chen, & Chen, 2019), nilai ini dapat berupa nilai budaya, adat istiadat, norma-norma dan sikap pelaku usaha industri pariwisata, termasuk penduduk disekitar kawasan wisata (Lv, Li, & McCabe, 2020). Nilai lingkungan adalah nilai yang paling dipertimbangkan oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan (Intan, Aryati & Sari, 2020).

Di samping layanan wisata, promosi merupakan hal yang penting dalam pemasaran pariwisata. Pandemi covid saat ini, telah menguncang sektor pariwisata baik di tingkat internasional, nasional hingga ke daerah. Perlu inovasi dalam pemasaran destinasi wisata. Teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting dalam promosi pariwisata saat ini. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat, 2016) untuk meningkatkan citra pariwisata Sumatera Barat, maka kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata perlu didorong untuk lebih optimal dengan memaksimalkan penggunaan Teknologi Informasi (TI), meningkatkan sarana promosi, dan menambah penyelenggaraan event promosi yang berskala nasional/internasional. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan promosi destinasi wisata di Kawasan wisata desa Pariangan.

Desa Pariangan mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan wisata berbasis budaya dan sumberdaya alam. Dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, (2019) menunjukkan bahwa ada 12 objek wisata yang ada di Nagari Pariangan saat ini yaitu Nagari Tuo Pariangan, Makan Puti Indo Jalito, Sawah Satampang Baniah, Rumah Gadang Datuak Bandaro Kayo, Rumah Gadang Datuak Rangkayo Sati, Monumen Api Porda, Mesjid

Tuo Pariangan, Aia Angek, Kuburan Panjang Tantedo Guharno, Pintu Angin, Bukik Sirangkiang, Balai Saruang. Potensi ini sangat baik jika di dukung dengan peran aktif seluruh stakeholder, terutama masyarakat di destinasi wisata.

Dari wawancara yang dilakukan dengan kelompok pemuda setempat yang tergabung dalam sebuah komunitas TAPAC (Talang Parindu Adventure Community) Jorong Guguak Nagari Pariangan didapatkan informasi bahwa pengelolaan destinasi wisata desa Pariangan belum melibatkan masyarakat sepenuhnya, hanya kalangan tertentu yang memperoleh akses dalam pengembangan destinasi wisata. Padahal dalam pengelolaan destinasi sangat dibutuhkan peran aktif masyarakat. Pengembangan pariwisata belum membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat jika partisipasi masyarakat masih rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, jarak yang jauh antara rumah dan tujuan wisata, dan persepsi tentang dampak pariwisata (Pham-Do & Pham, 2020). Dalam perencanaan pengembangan pariwisata pedesaan, harus melibatkan masyarakat lokal sejak awal (Raharjana, 2012) karena kepedulian dan komunikasi antar stakeholder dapat meningkatkan partisipasi pembangunan kawasan dan penyediaan layanan yang lebih baik (Prabowo, Hamid, & Prasetya, 2016).

#### **Tujuan kegiatan pengabdian**

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya yang mereka miliki
2. Pemetaan potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya serta menginisiasi pemanfaatan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat
3. Meningkatkan promosi potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya melalui pembuatan media promosi.

#### **IV. METODE PELAKSANAAN**

##### Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu Nagari yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis budaya dan sumberdaya alam. Kegiatan Pengabdian akan dilaksanakan selama bulan Juli – November 2021.

Mitra yang menjadi dampingan adalah komunitas/ kelompok pemuda yang ada di Nagari Pariangan yang saat ini sudah memulai beberapa inisiatif dan kesadaran terhadap potensi wilayah di Nagari Pariangan. Komunitas/ kelompok pemuda tersebut tergabung dalam satu organisasi yang dinamai TAPAC (Talang parindu Adventure Community). Disamping itu juga kelembagaan suku, jorong dan nagari juga menjadi mitra dalam kegiatan ini.

##### Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

Tahap I. menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya yang mereka miliki

- Melakukan penyuluhan tentang pentingnya memiliki pemahaman tentang potensi wilayah, lingkungan dan sosial budaya yang ada
- Memberikan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tahap II. Pemetaan potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya serta menginisiasi pemanfaatan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat

- Potensi sumberdaya alam
- Kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat
- Potensi sumberdaya sosial seperti modal sosial (trust, kelembagaan), kearifan lokal, dan perilaku masyarakat
- Potensi konflik sosial
- Harapan, kebutuhan dan kendala masyarakat dalam pembangunan nagari
- Potensi-potensi ekonomi unggulan lainnya
- Pemetaan spasial potensi wilayah

Tahap III. Meningkatkan promosi potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya melalui pembuatan media promosi.

- Dokumentasi foto dan video potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya

### Tim pengusul dan pelaksana kegiatan

Tim pengusul adalah tim yang mengusulkan kegiatan pendampingan masyarakat dan bertanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan ini. Tim pengusul sekaligus merupakan tim pelaksana kegiatan pendampingan masyarakat yang juga melibatkan dosen dan mahasiswa program pascasarjana Universitas Andalas yang berminat mengikuti kegiatan ini.

Tabel 1. Tim Pengusul Pendampingan KPA Bidara Sakti dalam penyusunan strategi pengembangan wana wisata di Nagari Bidar Alam.

| No | Nama                      | Jabatan | Bidang Kegiatan  | Bidang Keahlian  |
|----|---------------------------|---------|--|--|
| 1  | Yuerlita, S.Si, M.Si, PhD | Ketua   | Pemetaan potensi wilayah dan sumberdaya alam dan penyuluhan tentang pemanfaatan sumberdaya alam berkelanjutan            | Pengelolaan Sumberdaya Alam  |
| 2  | Dr. Sri Setiawati, MA     | Anggota | Memberi penyuluhan tentang potensi wilayah, sosial budaya; Pemetaan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat         | Antropologi sosial, budaya, pariwisata, antropologi pariwisata   |
| 3  | Dr. Sri Wahyuni           | Anggota | Memberi penyuluhan tentang pembangunan nagari berbasis sumberdaya lokal, pola hubungan sosial yang ada, dan modal sosial | Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan  |
| 4  | Yulistriani, S.P, M.Si    | Anggota | Identifikasi harapan, kebutuhan, dan kendala masyarakat, mendukung pelaksanaan pemetaan potensi wisata                   | Dosen kampus II Dharmasraya dan Mahasiswa S3 studi pembangunan yang fokus risetnya tentang sustainable tourism development |

Disamping tim pengusul tersebut diatas, pengabdian ini juga akan melibatkan praktisi diberbagai bidang yaitu:

- bidang multimedia untuk mendukung tahap kegiatan pengabdian ke-3 yaitu dokumentasi
- bidang pemetaan spasial untuk mendukung pemetaan di wilayah Nagari Pariangan

## V. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran dari kegiatan pengabdian berupa 1) artikel pada jurnal ber ISSN; 2) laporan kegiatan; 3) video profil dan buku prospectus (buku promosi). Berikut tabulasi luaran kegiatan pengabdian yang ditargetkan.

Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan Pengabdian

| No | Jenis Luaran   | Indikator Capaian                              | TS     | TS+1 | TS+2 | TS+n |
|----|--|--|--------|------|------|------|
|    |  |  |        |      |      |      |
| 1  | Publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik         | Artikel di Jurnal Internasional                |        |      |      |      |
|    |  | Artikel di Jurnal Nasional ber ISSN            | Terbit |      |      |      |
|    |  | Artikel di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi |        |      |      |      |
| 2  | Artikel ilmiah dimuat di prosiding cetak atau elektronik | Internasional                                  |        |      |      |      |
|    |  | Nasional                                       |        |      |      |      |
|    |  | Lokal  |        |      |      |      |
| 3  | Artikel di media masa cetak atau elektronik              | Nasional                                       |        |      |      |      |
|    |  | Lokal  |        |      |      |      |
| 4  | Dokumentasi pelaksanaan                                  | Video kegiatan                                 | Terbit |      |      |      |
| 5  | (Keynote Speaker/ Invited) dalam temu ilmiah             | Internasional                                  |        |      |      |      |
|    |  | Nasional                                       |        |      |      |      |
|    |  | Lokal  |        |      |      |      |
| 6  | Mitra Produktif Ekonomi/ Perguruan Tinggi                | Pengetahuannya meningkat                       | V      |      |      |      |
|    |  | Keterampilannya meningkat                      | V      |      |      |      |
|    |  | Kualitas produknya meningkat                   | V      |      |      |      |

## VI. ANGGARAN

Biaya yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah sebesar Rp 12.500.000 (dua belas juta lima ratus ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

| No       | Uraian Kegiatan/Rincian                  | Jumlah unit | Satuan | Harga     | Biaya             |
|----------|--|-------------|--------|-----------|-------------------|
| <b>1</b> | <b>Kegiatan lapangan</b>                 |             |        |           |                   |
|          | <i>Perjalanan</i>                        |             |        |           |                   |
|          | Sewa Kendaraan, BBM dan Sopir            | 4           | hari   | 750.000   | 3.000.000         |
|          | <i>Konsumsi</i>                          |             |        |           |                   |
|          | Diskusi awal dengan kelompok masyarakat  | 30          | Paket  | 30.000    | 900.000           |
|          | Kegiatan penyuluhan                      | 30          | Paket  | 30.000    | 900.000           |
|          | Kegiatan pemetaan wilayah, sosial-budaya | 30          | Paket  | 30.000    | 900.000           |
| <b>2</b> | <b>Belanja Bahan</b>                     |             |        |           |                   |
|          | ATK                                      | 1           | Paket  | 300.000   | 300.000           |
| <b>3</b> | <b>Sewa Peralatan</b>                    |             |        |           |                   |
|          | GPS                                      | 1           | Buah   | 250.000   | 250.000           |
|          | Drone dan operator                       | 1           | Hari   | 1.000.000 | 1.000.000         |
|          | Kamera Video dan operator                | 1           | Hari   | 1.000.000 | 1.000.000         |
|          | Kamera Foto dan operator                 | 1           | Hari   | 1.000.000 | 1.000.000         |
|          | Editing video                            | 1           | Paket  | 1.000.000 | 1.000.000         |
| <b>4</b> | <b>Pelaporan</b>                         |             |        |           |                   |
|          | Penulisan dan perbanyak laporan          | 5           | Eks    | 50.000    | 250.000           |
|          | Penulisan artikel publikasi jurnal       | 1           | Judul  | 2.000.000 | 2.000.000         |
|          | <b>TOTAL</b>                             |             |        |           | <b>12.500.000</b> |

## VII. JADWAL

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan mulai dari Juli – November 2021 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

| No | Uraian Kegiatan   | Bulan |      |      |     |     |
|----|---|-------|------|------|-----|-----|
|    |   | Juli  | Agst | Sept | Okt | Nov |
| 1  | Sosialisasi kegiatan kepada kelompok mitra                  | ■     |      |      |     |     |
| 2  | Penyuluhan dan diskusi dengan kelompok mitra dan masyarakat |       | ■    |      |     |     |
| 3  | Pemetaan wilayah, lingkungan dan sosial-budaya              |       | ■    | ■    |     |     |
| 4  | Perencanaan dan pembuatan media promosi                     |       | ■    | ■    | ■   |     |
| 5  | Penulisan artikel   |       |      | ■    | ■   |     |
| 6  | Pelaporan   |       |      |      |     | ■   |

## VIII. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan kepada kelompok mitra
2. Pemetaan wilayah, lingkungan dan sosial budaya
3. Penyuluhan dan diskusi dengan kelompok mitra
4. Pembuatan media promosi berupa video profil nagari pariangan dan potensi wisatanya

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan informasi tentang Nagari Pariangan dan potensi wilayahnya.

### 8.1 Profil Administrasi Pariangan

Kecamatan Pariangan mempunyai luas wilayah 76,43 km<sup>2</sup>, terdiri dari 6 Nagari dan 21 Jorong (satuan lingkungan setempat/SLS terkecil). Dilihat dari luas wilayah, nagari dengan luas wilayah terkecil adalah Nagari Sawah Tengah dengan luas 5,21 km<sup>2</sup>. Sedangkan nagari dengan wilayah paling luas adalah Nagari Sungai Jambu, yakni 28,15 km<sup>2</sup>, kemudian diikuti Nagari Pariangan yang luasnya 17, 92 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Pariangan dilalui oleh tiga sungai dnegan ketinggian tempat 600 s.d 700 di atas permukaan laut (BPS, 2021).

Kecamatan Pariangan merupakan satu dari 14 kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat dengan Ibu kota kecamatan, Simabur. Kecamatan Pariangan terdiri dari 6 nagari dan 21 jorong yaitu:

Tabel 5. Luas Nagari dan jorong di Kecamatan Pariangan

| No. | Nagari       | Jorong                     | Luas         |
|-----|--------------|----------------------------|--------------|
| 1.  | Sawah Tengah | 1. Tuah Sakato             | 0,80         |
|     |              | 2. Aur Duri                | 1,61         |
|     |              | 3. Gelanggang Jaya         | 0,39         |
|     |              | 4. Monas                   | 1,57         |
|     |              | 5. Teratai                 | 0,83         |
|     | Total        |                            | <b>5,21</b>  |
| 2.  | Sungai Jambu | 1. Batur                   | 5,57         |
|     |              | 2. Sungai jambu            | 8,91         |
|     |              | 3. Bulan Sariak Jambak Ulu | 4,19         |
|     |              | 4. Labuatan                | 9,48         |
|     | Total        |                            | <b>28,15</b> |
| 3.  | Tabek        | 1. Tabek                   | 4,22         |
|     |              | 2. Buluah Kasok            | 1,20         |
|     | Total        |                            | <b>5,42</b>  |
| 4.  | Batu Basa    | 1. Batu Basa               | 7,83         |
|     |              | 2. Koto Baru               | 3,22         |
|     |              | 3. Sialahan                | 2,71         |
|     | Total        |                            | <b>13,76</b> |
| 5.  | Pariangan    | 1. Pariangan               | 4,32         |
|     |              | 2. Sikaladi                | 3,40         |

|            |                   |              |
|------------|-------------------|--------------|
|            | 3. Padang Panjang | 5,54         |
|            | 4.Guguak          | 4,66         |
| Total      |                   | <b>17,92</b> |
| 6. Simabur | 1. Simabur        | 3,48         |
|            | 2. Tanjung Limau  | 1,39         |
|            | 3.Koto Tuo        | 1,10         |
| Total      |                   | <b>5,97</b>  |

Sumber: Badan Pusat Statistik Tanah Datar, 2021.

Nagari Pariangan dapat ditempuh sekitar tiga jam dari Padang Ibukota Sumatera Barat. Lokasi ini berjarak sekitar 14 km dari Kota Batusangkar Ibukota Kabupaten Tanah Datar. Jarak nagari dengan Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten menurut BPS (2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jarak Nagari dengan Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten

| No. | Nagari       | Jarak ke Ibu kota |           |
|-----|--------------|-------------------|-----------|
|     |              | Kecamatan         | Kabupaten |
| 1.  | Sawah Tengah | 2                 | 20        |
| 2.  | Sungai jambu | 3,1               | 13,10     |
| 3.  | Tabek        | 1                 | 9,30      |
| 4.  | Batu Basa    | 3                 | 13        |
| 5.  | Pariangan    | 4                 | 15        |
| 6.  | Simabur      | 0                 | 10        |

Sumber: Badan Pusat Statistik Tanah Datar, 2021.

Secara astronomis, Kecamatan Pariangan terletak antara  $00^{\circ} 23' 35''$  dan  $00^{\circ} 30' 40''$  Lintang Selatan dan antara  $100^{\circ} 28' 00''$  –  $100^{\circ} 41' 35''$  Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya (BPS, 2021), Kecamatan Pariangan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tarab,
- Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rambatan,
- Barat berbatasan dengan Kecamatan Batipuh, dan
- Timur berbatasan dengan Kecamatan Pariangan.

## 8.2 Profil Sosial, Ekonomi dan Pariwisata Pariangan

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (BPS Tanah Datar, 2021), jumlah penduduk Kecamatan Pariangan pada tahun 2020 mencapai 20.774 jiwa yang tersebar di seluruh nagari atau seluruh jorong. Jumlah penduduk sebanyak itu jika dikelompokkan menurut jenis kelamin terdapat 10.338 jiwa penduduk laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 10.406 jiwa adalah perempuan. Penduduk Kecamatan Pariangan didominasi oleh penduduk berumur mencapai 14.355 jiwa atau sebesar atau sebesar 69% dari total jumlah penduduk di kecamatan Pariangan.

Aktivitas ekonomi masyarakat di kecamatan Pariangan beragam, mulai dari pertanian, perdagangan, perikanan dan sebagainya. Usaha pendukung aktivitas pariwisata seperti rumah makan tersedia sekitar 32 usaha rumah makan dan warung makan di Kecamatan Pariangan.

Disamping itu sebagai penyedia bahan pangan, misalnya ikan, lahan sawah juga digunakan sebagai tempat pembesaran ikan. Dari data BPS Tanah Datar (2021) 10,1 Ha lahan sawah di Kecamatan Pariangan digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan dengan jumlah produksi 55,353 ton pada tahun 2020. Disamping itu ikan juga dipelihara di dalam kolam dengan luas lahan mencapai 0,4 Ha dengan jumlah produksi 568,156 ton.

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pendukung perekonomian masyarakat di Kecamatan Pariangan terutama pada Nagari Pariangan dengan objek wisata terbanyak dibandingkan dengan nagari lainnya di Kecamatan Pariangan. Nagari Pariangan, menjadi salah satu desa yang membanggakan karena pesonanya yang luar biasa. Media pariwisata dari New York, Amerika, Travel Budget pada 2012 menjadikan Nagari Pariangan sebagai desa terindah di dunia bersama desa lainnya di dunia, seperti Niagara on The Lake di Kanada, Cresky Krumlov di Republik Ceko, Wengen di Swiss, Shirakawa-go di Jepang, dan Eze di Prancis (Anonim, 2019).

Namun menurut Amirudin di dalam [Sumbarprov.go.id](http://Sumbarprov.go.id) (2016) pengelolaan desa pariangan “Hingga saat sekarang masih menggunakan swadaya dari masyarakat sekitar, yang jelas kami akan berusaha memberikan sebisa kami kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan yang berkunjung”. Menurut Wakil Gubernur Nasrul Abit di dalam [Sumberprov.go.id](http://Sumberprov.go.id) (2016) "Pemandangan di Nagari ini sangat indah dan alami, banyak situs-situs sejarah dan banyak peninggalan-peninggalan asal minangkabau itu dari sini, seperti tigo tungku sajarangan, makam orang yang pertama mendesain bentuk rumah gadang yang keunikannya apabila diukur lebih satu kali, maka ukurannya pasti berbeda dengan ukuran awal serta masih ada objek-objek lainnya”.

Nagari Tuo Pariangan merupakan nagari yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Minangkabau. Dalam catatan sejarah yang terekam dalam tambo Minang menunjukkan bahwa Nagari Pariangan adalah nagari asal suku Minangkabau yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai “Tampauk Tangkai Alam Minangkabau” artinya, nagari ini dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di Alam Minangkabau ratusan tahun silam. Di Nagari Tuo Pariangan banyak terdapat peninggalan sejarah dari masa lampau yang merupakan bukti bukti tentang asal mula terbentuknya suku Minangkabau (Masli, 2017).

Meskipun berusia ratusan tahun, hingga kini masyarakat dan Pemerintah Daerah setempat dapat mempertahankan warisan budaya leluhur. Hal ini dibuktikan dengan kearifan lokal yang masih terus terjaga hingga sekarang. Selain itu desa terindah di dunia ini juga

menyimpan potensi wisata lainnya yang tak boleh dilewatkan, seperti air terjun Najun dan lasuang gadang (Anonim, 2018).

Di samping itu ciri khas dari desa pariangan, keberadaan rumah-rumah gadang atau rumah tradisional Minangkabau yang menjadi ciri khas desa. Selain itu, ada juga masjid tertua yang sudah berdiri sejak abad ke-19 silam dan dikenal dengan nama Masjid Ishlah. Tak cuma kaya akan sejarah dan budaya, Nagari Pariangan ini juga memiliki udara yang masih sejuk dan bersih. Sementara, panorama pegunungan dan sawah yang membentang di sekitar Nagari Pariangan juga siap untuk memanjakan mata para wisatawan (Garjito dan Saraswati, 2019). Berikut daftar objek yang dapat dikunjungi di kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat:

**Tabel 7. Nama Objek Wisata dan Rekreasi Menurut Nagari dan Jenis Objek di Kecamatan Pariangan**

| <b>Nagari</b>   | <b>Objek Wisata</b>                | <b>Jenis Objek wisata</b> |
|-----------------|------------------------------------|---------------------------|
| 1. Batu Basa    | Balairung Sari Tabek               | Wisata<br>Sejarah/Budaya  |
| 2. Tabek        | -                                  |                           |
| 3. Sawah Tengah | -                                  |                           |
| 4. Simabur      | Prasasti Pariangan                 | Wisata<br>Sejarah/Budaya  |
| 5. Pariangan    | 1. Nagari Tuo Pariangan            | Wisata                    |
|                 | 2. Makam Puti Indo Jalito          | Sejarah/Budaya            |
|                 | 3. Sawah Satampang Baniah          | Wisata                    |
|                 | 4. Rumah Gadang Dt. Bandaro Kayo   | Sejarah/Budaya            |
|                 | 5. Rumah Gadang Dt. Rangkayo Sati  | Wisata                    |
|                 | 6. Monumen Api Porda               | Sejarah/Budaya            |
|                 | 7. Mesjid Tuo Pariangan            | Wisata                    |
|                 | 8. Aie Angek                       | Sejarah/Budaya            |
|                 | 9. Kuburan Panjang Tantejo Gurhano | Wisata                    |
|                 | 10. Pintu angin                    | Sejarah/Budaya            |
|                 | 11. Bukit Sirangkiang              | Wisata                    |
|                 | 12. Balai Saruang                  | Sejarah/Budaya            |
|                 |                                    | Wisata                    |
|                 |                                    | Sejarah/Budaya            |
|                 |                                    | Wisata alam               |
|                 |                                    | Wisata                    |
|                 |                                    | Sejarah/Budaya            |
|                 |                                    | Wisata alam               |
|                 |                                    | Wisata                    |
|                 |                                    | Sejarah/Budaya            |
|                 |                                    | Wisata                    |
|                 |                                    | Sejarah/Budaya            |
| 6. Sungai Jambu | -                                  | -                         |

Menurut Kurniawan (2018), masyarakat di Nagari Pariangan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keberadaan benda warisan budaya dan memiliki cara tersendiri dalam menjaga warisan budaya tersebut yaitu dengan cara menyimpan secara pribadi serta menempati bangunan tersebut sebagai tempat tinggal. Dengan cara dari masyarakat tersebut, menimbulkan kendala bagi pemerintah untuk menetapkan warisan budaya tersebut sebagai Cagar Budaya. Dimana pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan cara melindungi secara pribadi, sedangkan dari pemerintah warisan budaya tersebut ingin dilindungi berdasarkan undang-undang yang berlaku. Sehingga hanya beberapa dari warisan budaya tersebut yang berhasil dilindungi oleh pemerintah dan menjadikan warisan budaya tersebut sebagai Cagar Budaya.

### 8.3 Potensi Sumberdaya Sosial (modal sosial, kearifan lokal, jaringan komunikasi sosial, perilaku masyarakat)

Modal sosial dapat dilihat sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (networks), norma-norma (norms) dan kepercayaan sosial (social trust) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama. Hal ini juga mengandung pengertian bahwa diperlukan adanya suatu social networks (networks of civic engagement) ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat dan norma yang mendorong produktivitas komunitas. Oleh karena itu dalam pengembangan ekowisata di Nagari Pariangan tidak terlepas dari bantuan orang luar desa yang memberikan masukan-masukan dan pelatihan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih maju dalam pengembangan potensi ekowisata di Nagari Pariangan. Sehingga masyarakat melakukan hubungan kerjasama dengan Pemerintah Nagari.

Menurut Woolcock (2001) Modal sosial dibedakan menjadi tiga tipe yaitu bounding social capital (modal sosial yang mengikat), bridging social capital (modal sosial yang menjembatani) dan linking social capital (modal sosial yang mengaitkan) yang dapat bekerja tergantung dari keadaannya. Tipe modal sosial dapat bekerja dalam kelemahan maupun kelebihan dalam suatu masyarakat, tergantung bagaimana cara individu dan masyarakat memaknainya. Tiga tipe modal sosial memiliki peran dalam proses pengembangan ekowisata yang memiliki kepentingan untuk mengadakan hubungan. Dalam proses pengembangan ekowisata ada nilai dan norma serta kepercayaan terhadap hubungan kerja sama dengan

berbagai pihak yang menjadi perekat dan solidaritas masyarakat untuk kelancaran pengembangan ekowisata di Nagari Pariangan.

Tipe modal sosial *bounding social capital* (modal sosial yang mengikat) yaitu tipe modal sosial yang dalam sistem kemasyarakatannya memiliki ikatan hubungan yang kuat dan saling memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan kelompok lain. Didalam lingkungan masyarakat masih memegang teguh tradisi dan adat istiadat yang berupa nilai atau norma adat, budaya lokal dan kebiasaan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Woolcock, 2001). Oleh karena itu dalam pengembangan ekowisata di Nagari Pariangan masyarakatnya memegang teguh norma, nilai dan adat istiadat suku Samawa sehingga dalam satu desa memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat kuat. Hal tersebut dapat dilihat dalam sikap keramahan masyarakat dalam menjamu wisatawan yang datang berkunjung dan melakukan rutinitas gotong royong oleh masyarakat perangkat desa. Keberadaan POKDARWIS sepatutnya dapat memaksimalkan perannya dalam pengempangan ekowisata di Nagari Pariangan.

Tipe modal sosial *bridging social capital* (modal sosial yang menjembatani) merupakan ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. Ia bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada didalamnya sehingga memutuskan untuk membangun kekuatan dari luar dirinya (Woolcock, 2001). Pengembangan ekowisata di Desa Marente tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapinya, hal ini merupakan suatu kelemahan yang muncul didalam masyarakat desa sehingga mereka memerlukan bantuan dari pihak luar untuk mengatasi masalah tersebut. Kelemahan tersebut berupa kurangnya SDM yang belum mengetahui tentang manajemen pengelolaan ekowisata. Oleh karena itu masyarakat memerlukan bantuan dari Dinas Pariwisata untuk memberikan pelatihan manajemen pengelolaan pariwisata kepada masyarakat khususnya POKDARWIS Nagari Pariangan. Tidak hanya itu terdapat juga masalah kebersihan yang dimana hal ini merupakan masalah yang penting untuk menunjang pengembangan ekowisata. Sehingga masyarakat harus memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan, oleh karena itu masyarakat memerlukan bantuan dari pihak luar seperti Dinas Pariwisata maupun pihak kecamatan untuk memberikan sosialisasi pentingnya kebersihan.

Modal sosial merupakan suatu serangkaian nilai atau norma norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang saling terkait, yang didasarkan pada nilai kepercayaan norma norma dan jaringan sosial. Modal sosial mempunyai tiga unsur sebagai berikut:

a) Aspek kepercayaan

Kepercayaan adalah rasa yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur dan kerjasama berdasarkan norma norma yang dianut bersama

b) Aspek nilai dan norma

Nilai adalah bagian penting dari kebudayaan, yang dianggap sah apabila adanya harmonis dan Selaras yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat. Sedangkan Norma adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial yang mengandung sanksi, cara moral maupun fisik apabila sekelompok orang lakukan Pelanggaran atas nilai-nilai sosial.

c) Jaringan sosial

Jaringan sosial merupakan ikatan orang atau kelompok yang dihubungkan dengan hubungan sosial yang diikat dengan kepercayaan yang terbentuk karena berasal dari daerah yang sama, kepercayaan yang sama, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survey diperoleh informasi dari salah satu Ketua Jorong bahwa di Nagari Pariangan terdapat beberapa modal sosial, diantaranya adalah:

- Pengelolaan sawah yang dilakukan secara bergilir oleh suatu kaum, Biasanya satu keluarga mendapatkan giliran “sakali parak sakali jadi” artinya satu kali berladang dan satu kali musim panen padi” yang bisa memakan waktu 14 bulan hingga 18 bulan.
- Adanya gotong royong untuk membersihkan area persawahan
- Sikap positif masyarakat terhadap penobatan nagari sebagai desa terindah di dunia
- Perayaan acara Maulid Nabi dilaksanakan bersama sama oleh masyarakat nagari setiap tahunnya, biasanya dibarengi acara akikah anak anak dan dilakukan pemotongan sapi
- Masyarakat Nagari masih mempertahankan Makanan khas Nasi Pangek, biasanya dibuat oleh masyarakat saat acara syukuran atas kelahiran seorang anak

Aspek modal sosial lainnya yang bisa diamati di Nagari Pariangan adalah jaringan sosial masyarakatnya. Jaringan sosial merupakan ikatan orang atau kelompok yang dihubungkan dengan hubungan sosial yang diikat dengan kepercayaan yang terbentuk karena berasal dari daerah yang sama, kepercayaan yang sama, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama oleh masyarakat karena adanya kepercayaan yang sama ditengah masyarakat, contohnya Kegiatan Gotong Royong memugar Cagar Budaya Kuburan Panjang, Batu Lantak Tigo, Mesjid Tuo, Pemandian aia angek dan hal hal lainnya. Hal ini berarti bahwa masyarakat sudah memenuhi dua dimensi modal sosial, yakni

(1) Dimensi kognitif/ cultural, berkaitan dengan nilai-nilai sikap dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan, Solidaritas, resiprositas yang mendorong ke arah terciptanya kerjasama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama. (2) Dimensi struktural, berupa susunan ruang lingkup organisasi dan lembaga masyarakat pada tingkat lokal yang mewadahi dan mendorong terjadinya kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat. Dengan demikian modal sosial berfungsi efektif sebagai alat untuk menyelesaikan menyelesaikan konflik yang ada di dalam masyarakat, memberikan kontribusi tersendiri bagi integrasi sosial, membentuk prioritas sosial bagi masyarakat dengan pilar kesukarelaan, membangun partisipasi masyarakat, sebagai pilar demokrasi dan menjadi alat tawar-menawar pemerintah

#### 8.4 Harapan, kebutuhan dan kendala masyarakat dalam pembangunan desanya

Pada tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan terpilih sebagai satu dari lima desa terindah dunia versi media pariwisata berpengaruh Amerika Serikat yakni Travel Budget karena keindahan alam dan budayanya. Terpilihnya Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah dunia memiliki efek promosi yang baik untuk Nagari Tuo Pariangan. Secara perlahan Nagari Pariangan juga mulai merasakan dampak ekonomi dari sektor pariwisata. Kahadiran sejumlah home stay dan warung-warung baru yang menjual keperluan dan kebutuhan wisatawan menunjukkan adanya pengaruh pariwisata terhadap kegiatan ekonomi nagari.

Dengan tingginya intensitas wisatawan yang datang, maka masyarakat sekitarnya perlu berbenah diri untuk memaksimalkan potensi pariwisata tersebut. Dengan tingginya intensitas wisatawan yang datang, maka masyarakat sekitarnya perlu berbenah diri untuk memaksimalkan potensi pariwisata tersebut. Perkembangan pariwisata di Pariangan masih parsial. Popularitas Pariangan yang berdampak ke tren kenaikan jumlah kunjungan wisatawan ke nagari tuo ini belum diiringi ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan dan dibutuhkan para turis. Salah satunya adalah souvenir, merchandise, gift atau cenderamata yang akan dibawa atau sekedar oleh-oleh wisatawan sekembali ke tempat asalnya.

Antusiasme yang besar dari kalangan masyarakat Pariangan maupun sekitarnya semakin jelas terlihat. Hampir setiap hari Pariangan dikunjungi wisatawan yang mencapai puncaknya pada akhir pekan dan hari libur. Namun sejauh ini, memang masyarakat secara umum di Pariangan belum merasakan manfaat langsung terutama terhadap perekonomiannya. Hanya beberapa gelintir saja yang merasakan dan itu hanya beberapa orang yang pulang dari rantau dengan cara membuka usaha warung makanan untuk melayani wisatawan. Sebagian

masyarakat juga khawatir perkembangan pariwisata akan berdampak negative terhadap perubahan sosial budaya masyarakat Nagari Pariangan.

Disamping itu, beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan mengenai usaha kreatif terkait pariwisata sejarah, budaya dan alam sehingga menimbulkan ketidaksiapan masyarakat Nagari Pariangan menghadapi gencarnya Pariangan sebagai desa terindah di dunia melalui media sosial. Kekurangan modal memulai usaha ekonomi kreatif, pengetahuan dan keterampilan juga menjadi kendala masyarakat Nagari Pariangan untuk dapat menjadi bagian perkembangan pariwisata di daerah tersebut sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat.

#### 8.5 Potensi-potensi ekonomi prospektif/unggulan

Nagari Pariangan memiliki 4 jorong, yaitu: Pariangan, Sikaladi, Padang Panjang, Guguak.

Mata pencaharian masyarakat di nagari Pariangan mayoritas petani dan pedagang dan hanya sebagian kecil berprofesi sebagai pegawai.

#### **Potensi wisata yang ada di nagari Pariangan :**

- **Makam panjang**



Ini merupakan makam Dt tantejo gurano, yang dikenal sebagai arsitek rumah gadang Minangkabau.

- **Mesjid Tuo Ishlah dan pemandian air panas “aia angek”**



Masjid Tuo Ishlah merupakan masjid pertama yang berdiri di ranah minang lokasi di Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

- **Medan nan bapaneh**



Ini merupakan tempat yang digunakan untuk rapat dan musyawarah bagi tokoh adat atau datuk pada zaman dahulu.

- **Cagar budaya prasasti pariangan**



Prasasti tinggalan masa Adityawarman, yang juga salah satu batu dari 3 batu lantak tigo, dimaknai sebagai luhak nan tuo.

- **Balai saruang**



Ini merupakan mahkamah tertinggi dalam sistem hukum adat dimasa lalu. Diibaratkan sebagai Mahkamah Konstitusinya di Indonesia. Pemimpin di balai saruang itu namanya bandaro kayo yang dikenal sebagai tampauk tangkai alam Minangkabau. (biang cabiak gantiang putuih) segala keputusan yang sudah ditetapkan disini tidak bisa dibanding lagi.

- **Batu lantak tigo**



Salah satu batu simbol dari 3 batu besar yang dinamakan batu lantak tigo, dimana dimaknai sebagai luhak nan tigo

Ekowisata sangat potensial untuk dikembangkan di Nagari Pariangan dengan berbagai potensi yang dimilikinya seperti bentang alam yang sangat indah, air terjun, hutan, gua, sawah beserta ladang dengan ketinggian yang beragam. Potensi lain yang ada yang dapat dikembangkan:

- Pendakian gunung merapi
- Air terjun “aia najun”
- UMKM batik pariangan
- UMKM keripik

**Kelembagaan lokal yang ada di nagari Pariangan:**

- BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari)
- Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) → sudah sibentuk namun belum berjalan efektif.
- Kelompok Tani
- Kelompok Wanita Tani
- KPA Tungku Tigo
- KAN (Kerapatan Adat Nagari)
- Organisasi P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)

## 8.6 Kegiatan Penyuluhan

Tahap kegiatan selanjutnya setelah mengidentifikasi potensi wilayah nagari pariangan adalah kegiatan penyuluhan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan yang diberikan mencakup pengelolaan sumberdaya alam, Antropologi sosial, budaya, pariwisata, antropologi pariwisata serta pola hubungan sosial dan modal sosial di Nagari Pariangan. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat nagari, pokdarwis, kelompok pemuda Tapac (Talang Parindu Adventure Community), tokoh masyarakat, serta masyarakat Nagari Pariangan.

Tujuan kegiatan penyuluhan ini menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wilayah, lingkungan dan sosial-budaya yang mereka miliki serta menginisiasi pemanfaatan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Peserta penyuluhan diberi kesempatan diskusi seluas-luasnya sebagai upaya berbagi informasi dan pengalaman serta identifikasi hal apa saja yang sudah dilakukan dan potensi apa saja yang bisa dikembangkan masyarakat Nagari Pariangan untuk mendukung pembangunan nagari nya. Dokumentasi kegiatan dan materi penyuluhan terlampir Bersama laporan ini.

## IX. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. (2019). *Kecamatan Pariangan Dalam Angka* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, ed.). Badan Pusat Statistik Tanah Datar.
- Badan Pusat Statistik Tanah Datar. (2021). *Kecamatan Pariangan Dalam Angka tahun 2020*
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat. (2016). *Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021*. <https://doi.org/351.077> Ind r
- Intan, Aryati, N., & Sari, L. (2020). Exploring Geopark Destination Value. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5, 105–118.
- Kasim, S., Murianto, & Satria, C. (2020). Perancangan Media Promosi Desa Sintung Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.22405/2226-8383-2020-21-2-290-300>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Rencana Strategis KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF 2020-2024. *Kememparekraf*, 1–136.
- Li, X., Wang, Z. H., Xia, B., Chen, S. C., & Chen, S. (2019). Testing the associations between quality-based factors and their impacts on historic village tourism. *Tourism Management Perspectives*, 32(August), 100573. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100573>
- Lv, X., Li, C. (Spring), & McCabe, S. (2020). Expanding theory of tourists' destination loyalty: The role of sensory impressions. *Tourism Management*, 77(May 2019), 104026. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104026>
- Nawawi, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata Volume*, 5(2), 103–109. <https://doi.org/10.22146/jnp.6370>
- Pham-Do, K. H., & Pham, T. T. T. (2020). Tourism in marine protected areas: A view from Nha Trang Bay, Vietnam. *Tourism Management Perspectives*, 33(December 2019), 100623. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100623>
- Prabowo, S., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), 18–24.
- Pressman, A. (2019). Design thinking : a guide to creative problem solving for everyone. In *Ebook* (Vol. 86).
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3), 225–237. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>

## X. SURAT PERSETUJUAN ATAU PERNYATAAN MITRA



**TALANG PARINDU ADEVENTURE COMMUNITY (TAPAC)**  
**JORONG GUGUAK, NAGARI PARIANGAN**  
**KABUPATEN TANAH DATAR**

Nomor : 001/TPC/082021

Pariangan, 06 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : ***Pernyataan Kesiediaan dan Dukungan pada  
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat***

Kepada Yth.

*Ketua Program Studi S2 Pengelolaan Terpadu Sumberdaya Alam (PTSDA)*

Program Pascasarjana

Universitas Andalas

di

Tempat

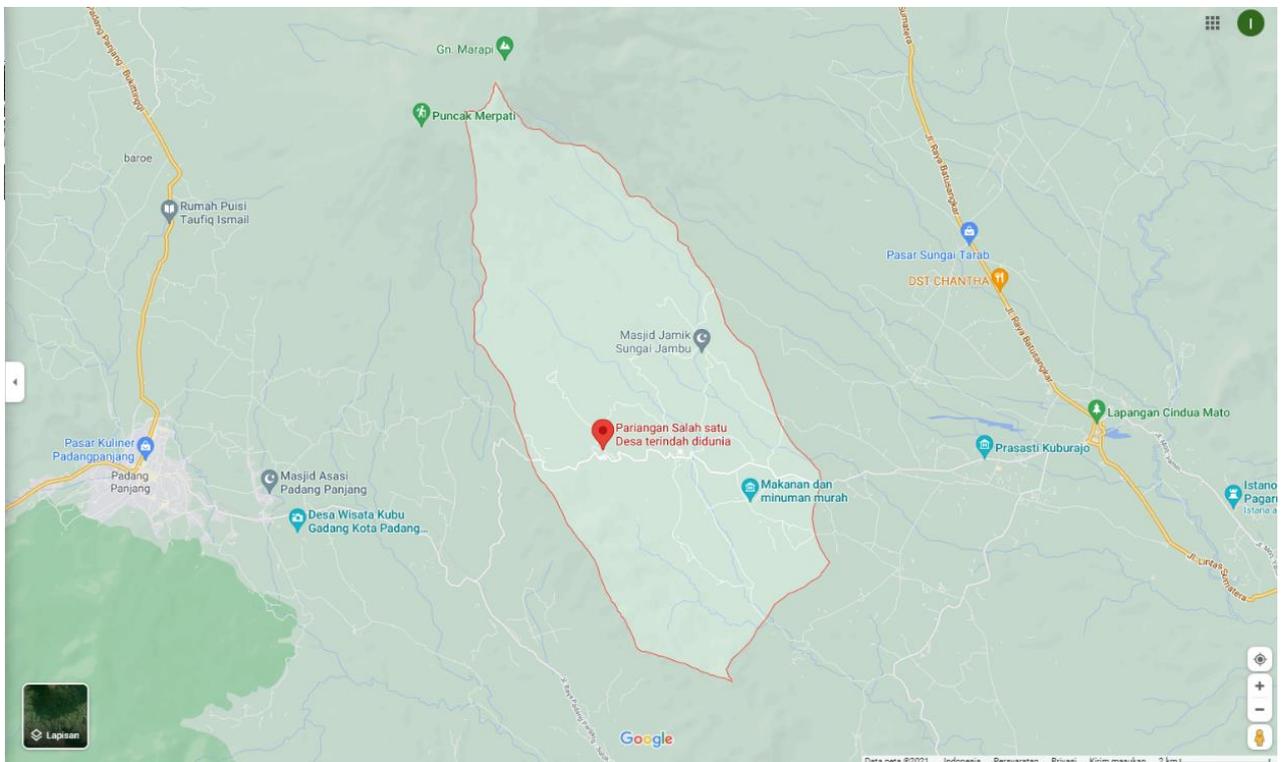
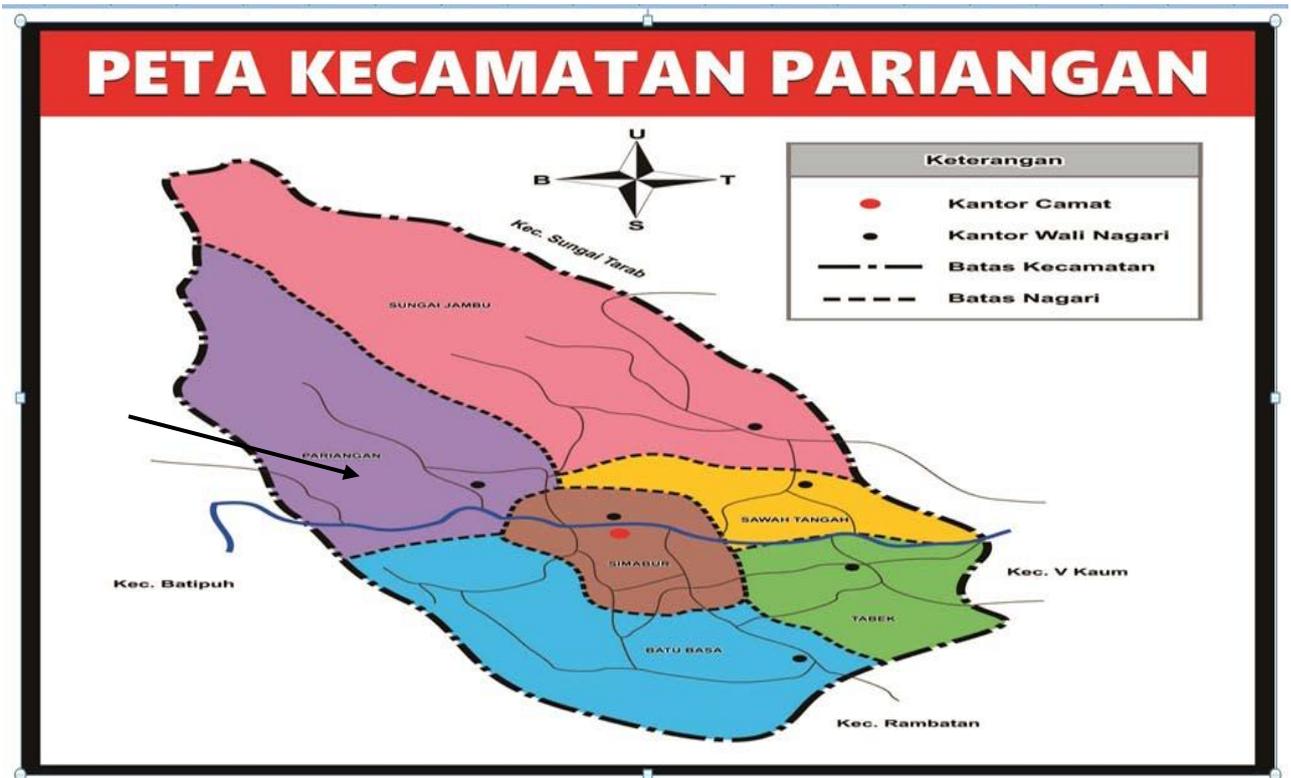
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilaksanakan oleh Program Studi S2 Pengelolaan Terpadu Sumberdaya Alam (PTSDA), Program Pascasarjana Universitas Andalas dengan judul kegiatan: **“Pemetaan Potensi Wilayah, Sosial Dan Budaya Untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Pariwisata Di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar”**, bersama ini kami menyatakan kesediaan dan dukungan TAPAC (TALANG PARINDU Adventure Community) terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tersebut.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya dengan harapan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua  
  
Bayu Septian Zubir, S.Sn

## XI. PETA LOKASI (Nagari Pariangan)



Sumber: goglemaps

# Pengelolaan Sumberdaya Alam Berkelanjutan



Dr. Yuerlita, M.Si

Prodi S2 Pengelolaan Sumberdaya Alam

Email: [yuerlita@agr.unand.ac.id](mailto:yuerlita@agr.unand.ac.id)

---

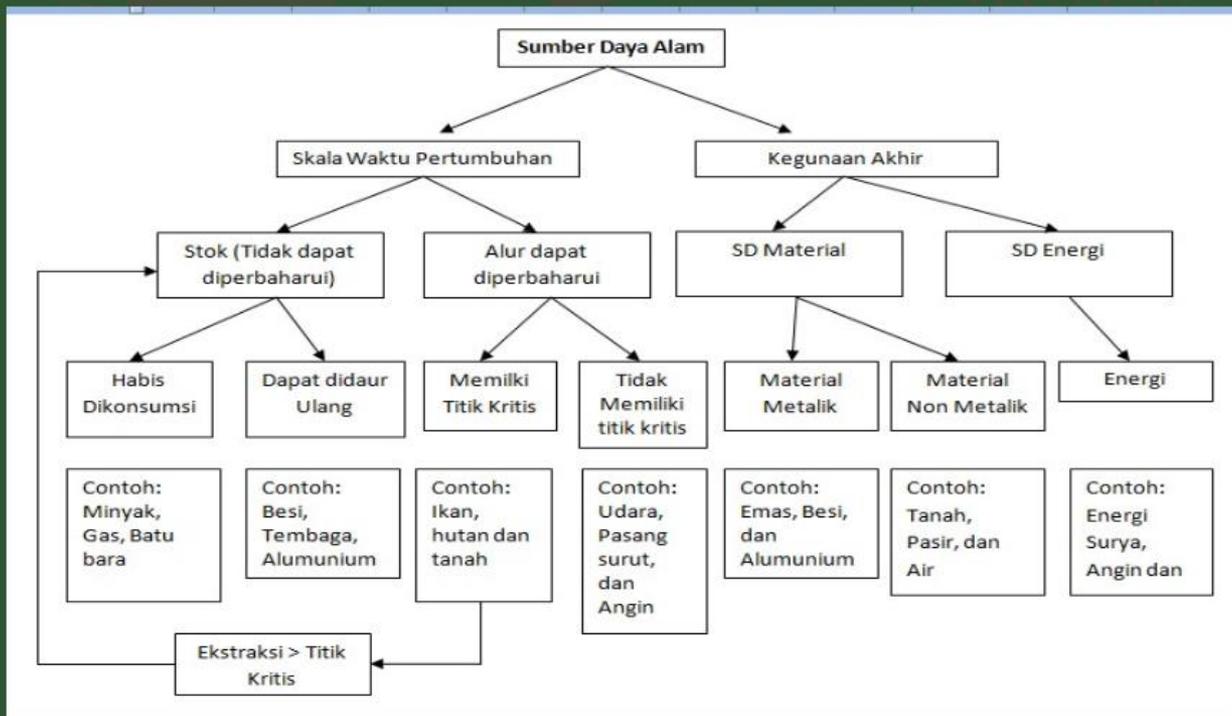
**Pengabdian kepada Masyarakat**  
Nagari Pariangan, 19 November 2021

# Pendahuluan

- **Lingkungan hidup:** kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup (termasuk manusia dan perilakunya) yang mempengaruhi kelangsungan perilaku disiplin dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No. 32, Th.2009).
- **Sumberdaya Alam:** segala unsur lingkungan(biotik maupun abiotik) yang bermanfaat dan digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, baik kebutuhan primer yang bersifat lahiriah (pangan, sandang dan papan), kebutuhan sekunder yang bersifat batiniah (estetika) maupun kebutuhan tersier dan seterusnya yang lebih bersifat hobi atau pengembangan bakat.

# Klasifikasi SDA

## Klasifikasi SDA



Stock resources: penggunaan saat ini mempengaruhi ketersediaan di masa datang

Flow resources: penggunaan saat ini tidak mempengaruhi ketersediaan di masa datang

Stock resources juga menghasilkan jasa lingkungan yang harus dipertahankan dari waktu ke waktu

# Potensi sumberdaya alam di Nagari Pariangan?

- .....

- .....

# Potensi sumberdaya alam di Nagari Pariangan?



# Potensi sumberdaya alam di Nagari Pariangan?



# Tujuan Pengelolaan SDA

- Ekonomi – alokasi sumberdaya yang optimal
- Sosial – kesejahteraan yang adil dan merata
- Lingkungan – pengelolaan limbah dan dampak lingkungan

# Prinsip-prinsip kelembagaan untuk aksi kolektif

- 1) Adanya batas sumber daya & pengguna yang jelas,
- 2) Kesesuaian biaya dan manfaat bagi pengguna,
- 3) Pengaturan pilihan kolektif,
- 4) Sistem pengawasan memadai,
- 5) Penerapan sanksi bertingkat,
- 6) Mekanisme resolusi konflik efektif,
- 7) Hak merancang kelembagaan, dan
- 8) Pengelola inti

“Keberhasilan pengelolaan sumber daya milik bersama sangat ditentukan oleh aspek kelembagaan karena kelembagaan berfungsi mengatur dan mengendalikan Perilaku individu dalam masyarakat atau organisasi”

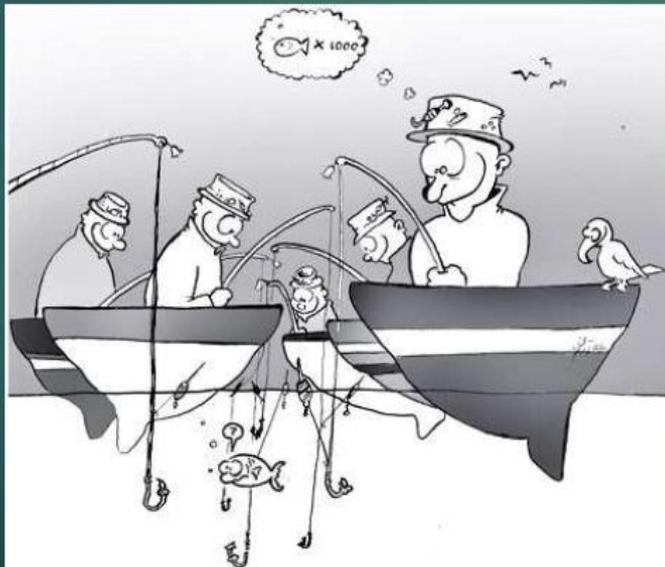
# Sumberdaya milik umum

## 2. Permasalahan CPR

### Dilema sosial

**Tujuan individu:**  
Memaximumkan  
kepuasan/profit/manfaat

**Tujuan masyarakat:**  
menciptakan kesejahteraan  
sosial/mengurangi dampak sosial



dalam CPR/public goods, tujuan individu seringkali tidak selaras dengan tujuan Bersama/masyarakat

↓  
pilihan/tindakan ekonomi individu seringkali memberi dampak pada masyarakat

# Pemetaan masalah dan kesempatan

- Pemetaan sumberdaya manusia
- Pemetaan sosial



# Mapping resources in a community: what to include in the map

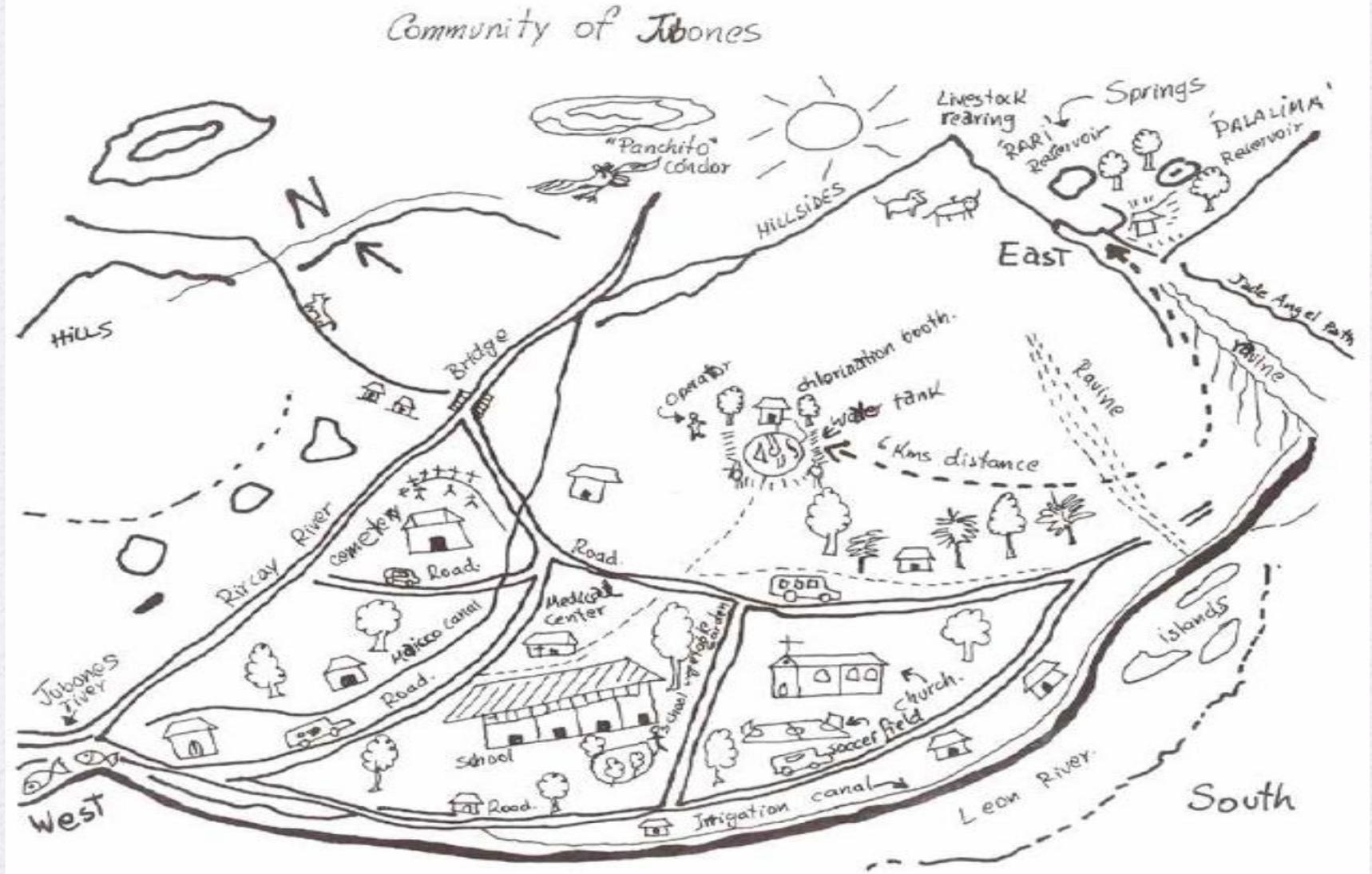
- **Boundaries** of the community or watershed, together with indications of geographic orientation and scale.
- **Villages and settlements where people live.** This, along with the socioeconomic information you collect, will help you understand the link between the people and their land, water, vegetation and livestock.
- **Landscape and soils** (hills, valleys, flat areas, slopes, soil types, rocky or sandy areas, swamps, etc.), as well as differences in altitude and soils.
- **Water resources** (lakes, rivers, streams, springs, waterlogging, wetlands, and salinity), other water points and water use (wells, boreholes, springs, reservoirs, irrigation canals, rock outcrops that may be useful for water harvesting).
- **Infrastructure** (roads, bridges, clusters of settlements such as hamlets or small villages, mosques, schools, market places, other buildings).

# Pemetaan sosial

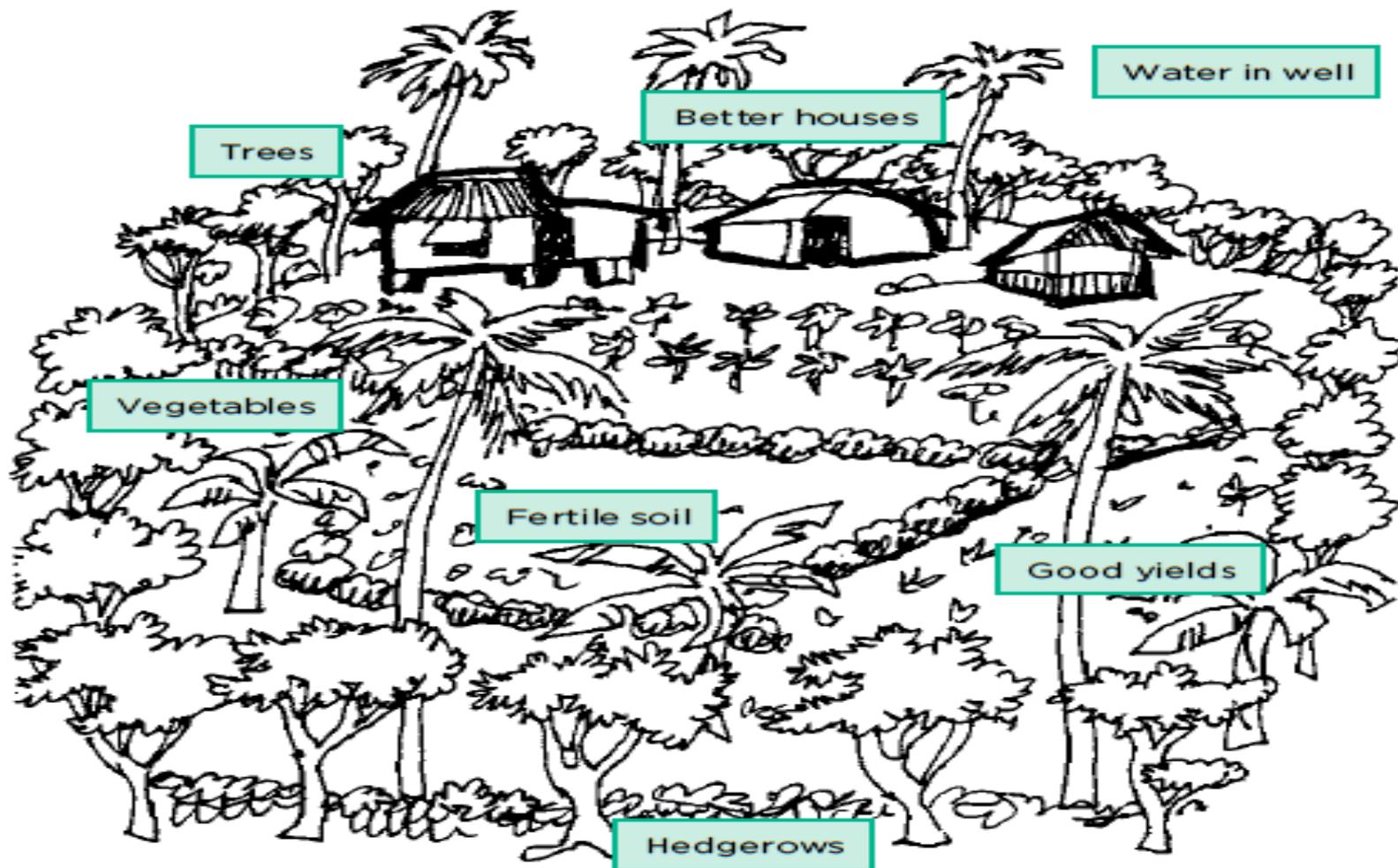
- Bagaimana masyarakat menggunakan sumberdaya
- Sumberdaya apa saja yang dimanfaatkan, bagaimana masyarakat berinteraksi dengan sumberdaya, aturan2 yang berlaku



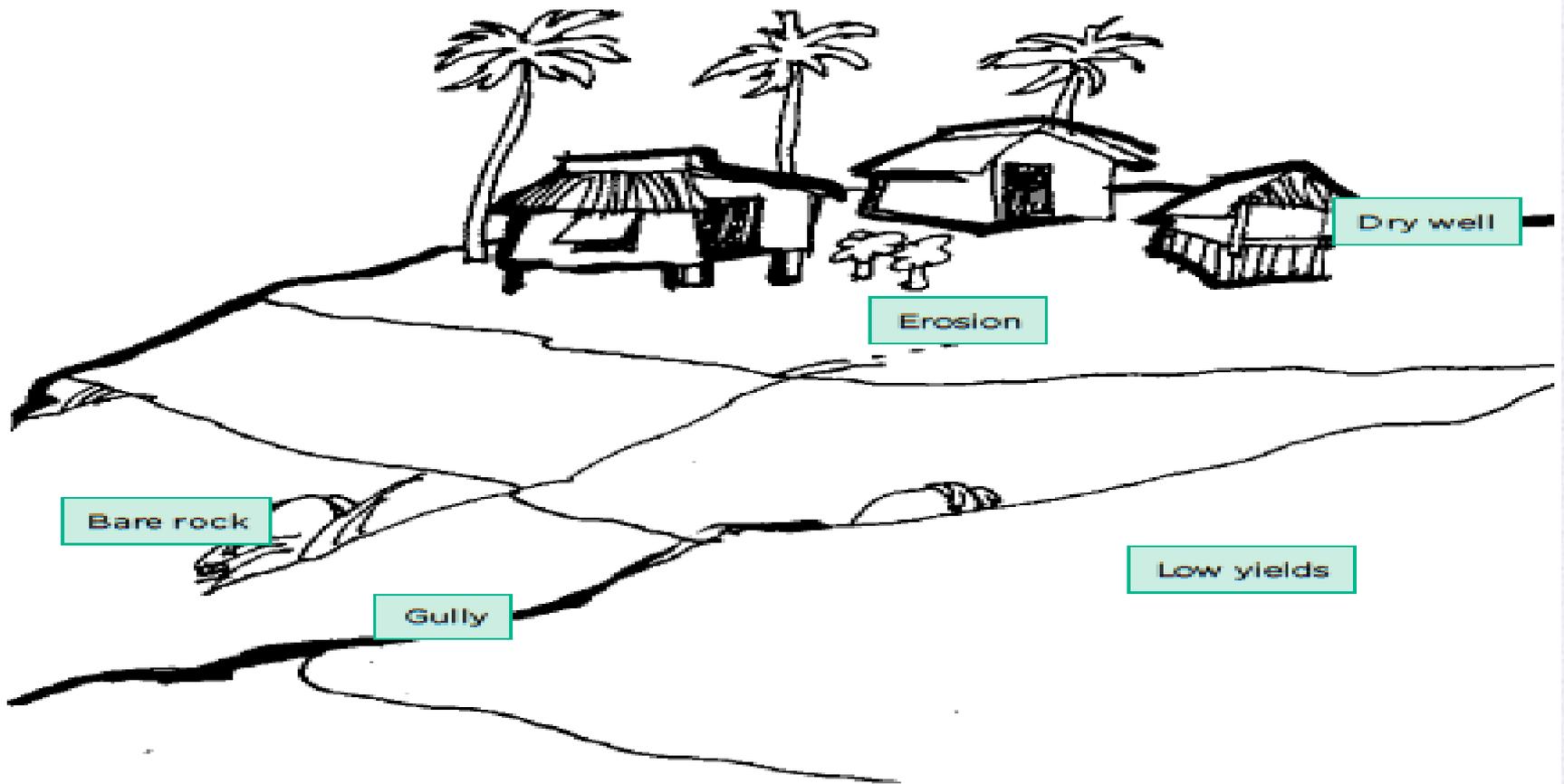
# Contoh pemetaan sumberdaya



## Visi di masa depan



Kondisi saat ini



Dry well

Erosion

Bare rock

Gully

Low yields

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN TERPADU SUMBERDAYA ALAM**

**“POTENSI SOSIAL BUDAYA DALAM  
PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL, NAGARI PARIANGAN”**

**Dr. Sri Setiawati, MA  
(Pascasarjana Universitas Andalas)**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2021**

# POTENSI PARIWISATA SUMATERA BARAT DAN SAPTA PESONA

- Pariwisata Sumatera Barat : provinsi beruntung.
- Betapa tidak? Semua jenis wisata ada di sini
- Sumbar menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di bagian barat Indonesia, terutama di Pulau Sumatera.
- Keindahan alamnya, maupun keunikan budaya dan kulinernya serta kelengkapan sajian wisatanya.

# Dari Danau Sampai Lapau

- **Apa yang tidak ada di Sumbar?**
- Pantai, gunung, bukit, sungai, air terjun, jeram, danau, telaga, hutan lindung, taman hutan raya, pulau, ngarai, gelanggang pacu kuda, tebing, padang golf, kebun binatang, teluk, selat, titik ombak untuk surfing, taman bawah laut, goa, jembatan akar, jembatan layang dalam hutan lindung, kuburan keramat, masjid tua, gereja, kelenteng, nagari adat, rumah adat, istana raja, kuburan raja, menhir, ikan larangan, jam gadang, nagari industri kerajinan (sulaman, songket, perak, besi, ukiran), pertanian organik, taman air (water park), ruang terbuka hijau, museum dan lain-lain.

# Atraksi dan Ritual Kebudayaan?

- Tabut, barongsay, sipasan atau ular naga, randai, pencak silat, ritual pengangkatan penghulu (datuk), terbang layang, paralayang (gantole), lintas alam, panjat tebing, bendi hias, tour de Singkarak, pacu kuda, pacu jawi, pacu itik, lomba layang-layang, tiwok (tea walk), selaju sampan, lomba perahu naga, pesta perkawinan, sunatan, khatam Qur'an, telong-telong, cap go meh, imlek, dan banyak lagi.

# Jenis Wisata Sumbang

- Wisata Alam
- Wisata Budaya
- Wisata Sejarah
- Wisata Kuliner
- Wisata Religi
- Wisata Bahari
- Wisata Sport
- Wisata Konferensi

# Sapta Pesonanya mana?

- Sapta Pesona adalah 7 pesona universal yang harus diimplementasikan di semua obyek wisata dan daerah di Indonesia :
- 1. Aman
- 2. Tertib
- 3. Bersih
- 4. Sejuk
- 5. Indah
- 6. Ramah Tamah
- 7. Kenangan

- Ketujuh unsur Sapta Pesona yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan tidak bisa tumbuh baik dalam iklim wisata seperti ini.
- Karena aktivitas pariwisata membutuhkan respon positif dari pihak yang didatangi, namun tak berarti membiarkan perilaku wisatawan yang negatif berkembang masif.
- Wisatawan juga akan menghormati tuntutan budaya dan norma-norma masyarakat di daerah tujuan wisata asal dikomunikasikan secara baik.

# Mengapa Perilaku Belum Responsif ?

- Masyarakat Yang Tak Responsif, Wisata ?
- Wisatawan, Yang Butuh Pelaku Usaha
- Serba Kekurangan Dalam Pemerintahan
- Profesional, Kurang Peduli atau Tak Penting?

# NAGARI PARIANGAN

- Media pariwisata dari New York, Amerika, Travel Budget pada 2012 menjadikan Nagari Pariangan sebagai desa terindah di dunia bersama desa lainnya di dunia, seperti Niagara on The Lake di Kanada, Cresky Krumlov di Republik Ceko, Wengen di Swiss, Shirakawa-go di Jepang, dan Eze di Prancis. [www.budgettravel.com](http://www.budgettravel.com)
- Secara histori kultural (tambo) : asal usul orang Minangkabau dari Pariangan
- Masjid tertua di desa ini yang konon sudah berdiri sejak abad ke-19 silam dan dikenal nama Masjid Ishlah.
- Panorama pegunungan dan sawah yang membentang di sekitar Nagari Pariangan dan udara yang masih bersih

- Masjid Ishlah yang dibangun pada abad ke-19 pun turut menarik pengunjung.
- Bangunan tertua dibangun Syekh Burhanuddin-- seorang ulama terkemuka di Minang --tidak mengadopsi rumah gadang sebagai arsitektur atapnya, melainkan arsitekturnya menyerupai kuil-kuil di Tibet.
- Masjid tua ini telah mengalami renovasi sebanyak dua kali, yaitu pada 1920 dan 1994.
- Unik mesjid ini adalah terdapat pancuran air panas langsung dari Gunung Merapi. Air tersebut dapat digunakan untuk umat Muslim mensucikan diri. Pancuran ini dianggap sebagai sebuah keberkahan bagi masyarakat Nagari Pariangan.

# SAWAH GADANG SATAMPANG BANIAH

- Nagari pertanian pertama di Minang, kesuburan tanahnya tidak perlu diragukan lagi.
- Pertanian menjadi sumber pangan masyarakat Nagari Pariangan.
- Situs Sawah Gadang Satampang Baniah yang merupakan sawah pertama dibuka oleh Datuk Tantajo Garhano (leluhur masyarakat Minang) telah dijadikan cagar budaya oleh masyarakat setempat.
- Situs-situs bersejarah warisan dari para leluhur

# BENDA TINGGALAN BUDAYA (ARKEOLOGIS) NAGARI PARIANGAN

- kursi batu, batu basurek, lesung batu, sawah satampang baniah, kuburan panjang Tantejo Gurhano, perhiasan, manuskrip, masjid, dan beberapa surau tarekat.
- budaya bersifat ritual dan seni pertunjukan, seperti perayaan hari besar Islam, kesenian debus dan tari Samman.

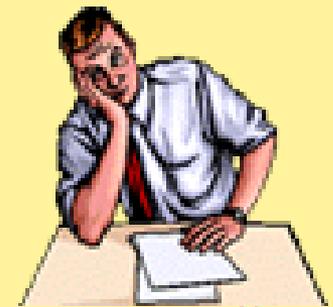
Tinggalan budaya tersebut adalah cerminan kreatifitas dan hasil pemikiran masyarakat Nagari Tuo Pariangan pada masa tertentu.

- Surau-surau di Nagari Tuo Pariangan misalnya, mempunyai nilai budaya yang bisa dikaji dari berbagai sudut pandangan keilmuan.
- Surau dalam bentuk fisiknya dapat dikaji oleh ilmu arkeologi.
- Sebagai institusi pendidikan dan sosial, surau bisa dikaji dengan ilmu pendidikan dan sosiologi.
- Aktifitas surau dan karya yang dihasilkan di lingkungan surau seperti karya tulis tangan manuskrip dapat dikaji dengan ilmu filologi.

- surau di Nagari Tuo Pariangan difungsikan tiga aliran tarekat, yaitu tarekat Satariyah, Naksabandiyah, dan Samaniyah.
- Perbedaan masing-masing tarekat ini menyebabkan perbedaan pemahaman dan pelaksanaan ibadah.
- Penggunaan surau oleh tiga aliran tarekat di Nagari Tuo Pariangan tercermin dari kandungan manuskrip yang ditemukan di Nagari Tuo Pariangan.

Perubahan perilaku adalah proses,  
*bukan sekedar*  
“ katakan – dan semua beres!”

- **Dikatakan** → **belum tentu didengar**
- **Didengar** → **belum tentu dimengerti**
- **Dimengerti** → **belum tentu disetujui**
- **Disetujui** → **belum tentu dikerjakan**





WASSALAMMUALAIKUM  
WR.WB.....



Let's get involved ...

**Good Luck !**

By SRI SETIAWATI-FISIP-UNAND©2010

# Pembangunan Nagari Berbasis Sumber Daya Lokal, Pola Hubungan Sosial dan Modal Sosial di Nagari Pariangan

Dr. Sri Wahyuni, M.Si

Disampaikan pada Pengabdian Masyarakat di Nagari Pariangan

Pascasarjana Universitas Andalas

Oktober, 2021

# Pembangunan Nagari Berbasis Sumber Daya Lokal

- Nagari Pariangan memiliki keunikan dibanding nagari lainnya di Sumatera Barat. Salah satu keunikannya adalah dengan dicanangkannya sebagai “Desa Terindah di Dunia” Menurut Media Pariwisata di New York, Travel Budget, 2012 ([www.budgettravel.com](http://www.budgettravel.com))

# Padi Salibu sebagai Kearifan Lokal Nagari Pariangan

- Salinan Ibu (Salibu) merupakan kearifan lokal Nagari Pariangan di bidang pertanian padi sawah.
- Nagari Pariangan sebagai basis pengembangan padi salibu
- Banyak keuntungan dalam penerapan Padi Salibu, yakni biaya produksi rendah dan produktivitas tinggi

# Pola Hubungan Sosial di Nagari Pariangan

- Sebagai Nagari Tuo, pariangan kental dengan pola hubungan sosial yang baik, interaksi yang terjadi lebih bersifat *close system*, artinya hubungan yang kuat satu sama lain, sehingga komunikasi yang terjadi lebih efektif.  
Bagaimana sekarang?

# Modal Sosial di Nagari Pariangan

Modal Sosial merupakan kekuatan yang dimiliki oleh suatu komunitas. Kemungkinan modal sosial tersebut mulai tergerus oleh zaman. Bagaimana dengan Nagari Pariangan?

Sebagai Nagari beradab tentu Pariangan memiliki modal sosial yang tinggi, seperti masih tingginya tingkat kepercayaan antar sesama masyarakat, masih tingginya semangat gotong royong dan tingginya semangat kerjasama

# Modal Sosial dan Pariwisata

- Modal terbentuk karena adanya kesamaan nilai dan tujuan yang hendak dicapai sehingga unsur kepercayaan, jaringan dan norma menjadi penting dalam pembentukan modal sosial
- Sektor pariwisata terbilang unik karena dijalankan dengan kerja sama seluruh lapisan masyarakat yang secara sosial memberikan ruang gerak bagi perkembangannya. Hampir tidak mungkin pariwisata tumbuh tanpa keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam mempersiapkan destinasi, menjaga keamanan, melayani wisatawan, dan melakukan promosi.

# Ragam Pariwisata Nagari Pariangan

- Makam Panjang



- **Mesjid Tuo Ishlah dan pemandian air panas “aia angek”**



## Medan Nan Bapaneh



# Prasasti Pariangan



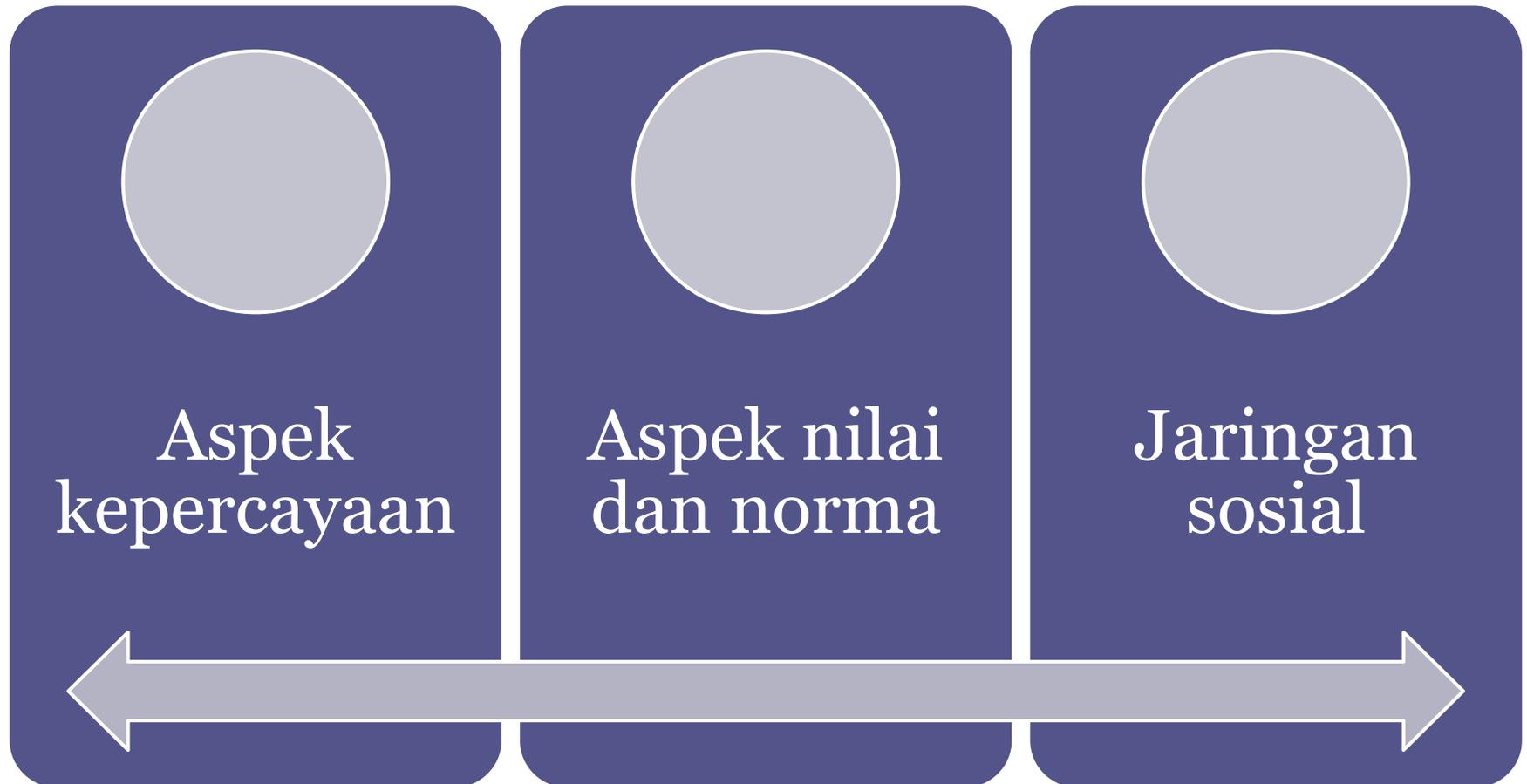
# Balai Basaruang



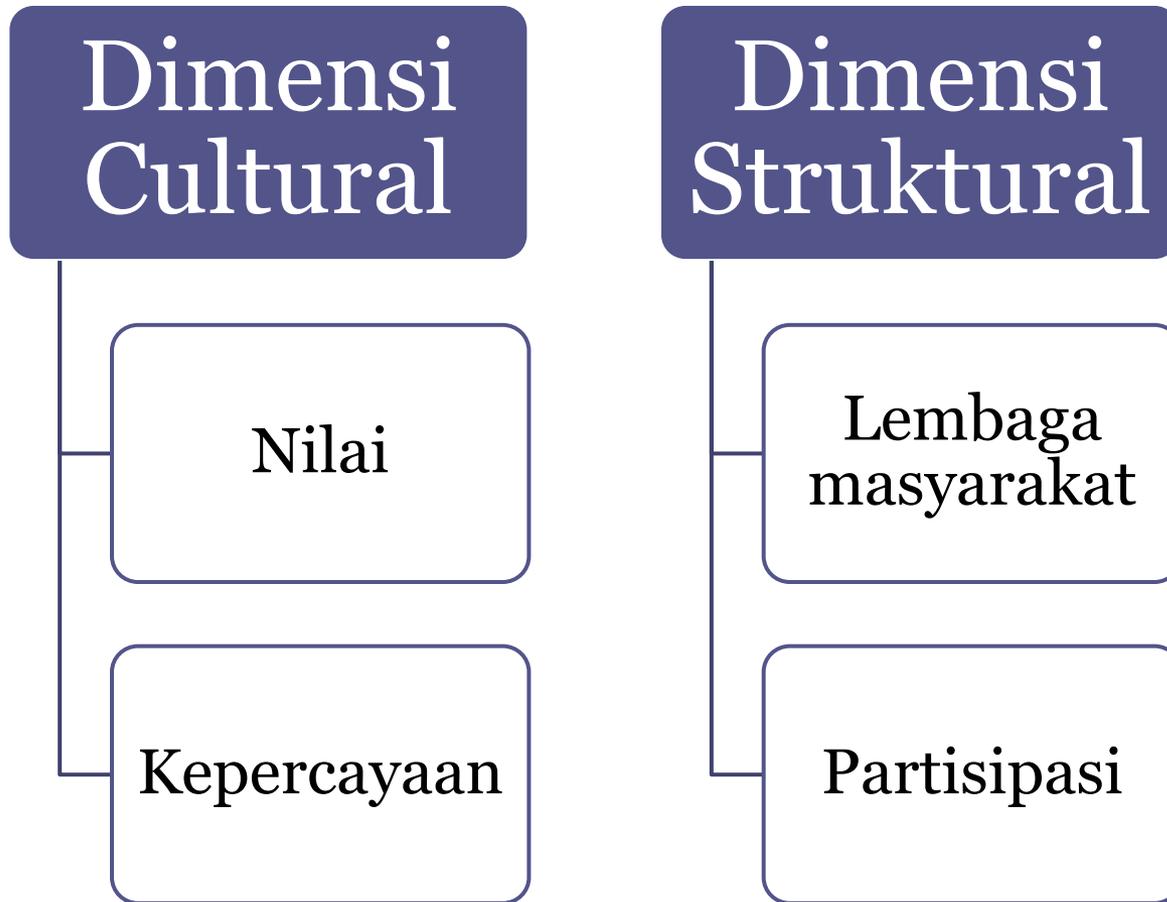
# Batu Lantak Tigo



# Unsur Modal Sosial



# Dimensi Modal Sosial



Sekian  
Terima Kasih